

KEMAMPUAN PETUGAS SUB PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA (S-PPKBD) DALAM PENDATAAN KELUARGA DI DESA PONTOLO KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Moh. Abukabar Talalu & Titin Nasir

STIA Bina Taruna Gorontalo

talalubakar221@gmail.com¹ & bukujurnalstia@binataruna.ac.id²

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data yaitu observasi dan wawancara mendalam kepada sejumlah informan dan melakukan pencatatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian skripsi ini menggunakan fokus penelitian pengetahuan, kecakapan dan pengalaman pengetahuan yang dimiliki oleh petugas sub PPKBD desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh PPKBD sangat minim contoh pengetahuan dalam melakukan pendataan keluarga masih banyak data dan pendataan yang dikoreksi kebenarannya atau belum sempurna hal ini dibuktikan dengan masih banyak data keluarga yang belum sesuai contoh penyusunan anggota keluarga. Kabupaten Gorontalo Utara sebagian besar belum ada dalam tata cara pendataan keluarga, sebahagian petugas sub PPKBD Desa Pontolo adalah petugas baru yang belum memiliki pengalaman apapun, kurangnya pengalaman petugas sub PPKBD mengakibatkan hasil kinerja pendataan tidak maksimal

Kata Kunci: Kemampuan, Petugas, Pendataan Keluarga

PENDAHULUAN

Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) suatu gerakan yang utuh untuk merencanakan keluarga mulai dari fase dalam kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Konsep yang menyeluruh ini merupakan solusi untuk kondisi kependudukan di Indonesia yang sangat kompleks. Hal ini dalam rangka mencapai tujuan yang diperlukan

peran serta masyarakat dalam mensosialisasikan program KB.

Keikutsertaan masyarakat dalam mensosialisasikan program KB diharapkan dapat membuat program-program KB dipahami, diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Peran serta masyarakat tersebut juga diperlukan untuk membantu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Hal

ini dikarenakan jumlah petugas PLKB di Kecamatan hanya satu orang petugas. Satu orang petugas PLKB tersebut untuk melaksanakan tugasnya di seluruh desa se-kecamatan wilayah. Keterbatasan petugas PLKB juga berpengaruh pada kurang optimalnya pelaksanaan program KB di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peran serta institusi masyarakat dalam hal ini Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) sangat diperlukan dalam keikutsertaannya mensosialisasikan program KB serta melakukan pendataan di masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut, maka untuk pelaksanaan sosialisasi program KB di setiap desa, PLKB sangat berperan, Keterlibatan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah untuk membantu tugas PLKB sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi program KB kepada masyarakat, artinya bahwa dengan melibatkan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) untuk mensosialisasikan serta melakukan pendataan program KB pencapaian sasaran program KB.

Peran serta masyarakat dalam mensosialisasikan program KB juga didasarkan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1992 sebagai mana dirubah dengan UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam Undang-undang tersebut

ditegaskan bahwa kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera merupakan amanat yang harus diupayakan peningkatannya. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dalam mensukseskan program-programnya kepada masyarakat. PLKB dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) merupakan bentuk kerjasama yang sinergi dan berkesinambungan untuk mensosialisasikan program-program KB di desa.

Bentuk kerja sama tersebut merupakan perwujudan tugas dari PLKB yang bertugas melaksanakan, mengelola, menggerakkan, memberdayakan dan menggalang serta mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB bersama institusi masyarakat untuk mensosialisasikan program-program KB kepada masyarakat. Petugas PLKB dalam melaksanakan tugasnya di lapangan dibantu oleh Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang berperan sebagai penyuluh dalam rangka mensosialisasikan program-program KB kepada masyarakat serta melakukan pendataan.

Sasaran program KB adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, golongan, maupun status sosialnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang

diharapkan, maka program-program KB harus disosialisasikan keseluruh lapisan masyarakat. Sedangkan untuk Pelaksanaan Program KB di setiap Desa/Kelurahan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh seorang petugas PLKB saja. Untuk itu PLKB memerlukan Peran serta Institusi masyarakat untuk membantu pelaksanaan program KB di tingkat Desa sampai ke tingkat dusun, RW dan RT.

Di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdapat 1 orang petugas Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan 2 orang petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) yang melakukan pendataan di 4 dusun. mengenai pendataan keluarga yang dilakukan oleh petugas Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) sebagai mana hasil observasi awal dari peneliti menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Pengetahuan Petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) sangat menentukan tingkat keberhasilan pendataan keluarga, setiap Petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) harus memiliki pengetahuan dalam menyusun data keluarga. Namun selama ini data keluarga di Desa Pontolo terbukti tidak tersusun rapi sebagai mana mestinya, contohnya seluruh anggota keluarga tidak tercatat dan tersusun pada urutan kepala keluarga, namun hanya tersusun pada urutan keluarga yang lain. Hal itu terjadi dikarenakan oleh pengetahuan

Petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) yang kurang.

Kecakapan petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) juga sangat dibutuhkan dalam hal melakukan pendataan keluarga, contohnya kecakapan dalam menyusun jadwal pelaksanaan pendataan serta komitmen terhadap jadwal yang telah disusun, namun selama ini petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) kurang memiliki kecakapan dalam menyusun jadwal pendataan serta tidak menjalankan komitmen melaksanakan tugas pendataan. Contohnya petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) melakukan pendataan disaat keluarga atau masyarakat tidak berada di rumah, sehingga sebagian besar target yang telah ditentukan tidak tercapai.

Hal itu diakibatkan oleh kurangnya kecakapan petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam menyusun jadwal pendataan, serta komitmen terhadap jadwal yang telah disusun. Di sisi lain hasil dari pendataan yang dilakukan oleh petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) sering dikembalikan oleh petugas yang ada di tingkat kecamatan dan kabupaten, dengan kata lain data yang dihasilkan oleh sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) belum memenuhi standar kelayakan. Hal itu dikarenakan kurangnya pengalaman petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam melakukan pendataan keluarga,

sehingga menghasilkan data yang akurat.

Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Petugas Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam pendataan keluarga di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Kemampuan Petugas Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam pendataan keluarga di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara teoritis, diharapkan dapat menambah cakrawala pengetahuan dalam ilmu administrasi dan merangsang dilakukan penelitian selanjutnya.
- Secara praktis adalah diharapkan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan informasi alternatif bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan petugas sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam melakukan pendataan keluarga di

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah: (a) Pengetahuan, dimana yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki petugas Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) tentang keluarga berencana sehingga bisa disosialisasikan kepada masyarakat; (b) Kecakapan, dimana yang dimaksud dengan kecakapan dalam penelitian ini adalah kecakapan petugas Sup Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam pendataan, serta komitmen terhadap jadwal yang telah disusun; dan (c) Pengalaman, dimana yang dimaksudkan dengan pengalaman

dalam penelitian ini adalah pengalaman petugas Sup Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam melakukan pendataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut uraian mengenai Kemampuan Petugas Sub Pembantu pembina Keluarga Berencana Desa (S-PPKBD) dalam pendataan Keluarga di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dengan sejumlah informan yang diwawancarai secara kualitatif.

1. Kepedulian

Kepedulian pemuda merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan kesejahteraan pada suatu daerah karena peran seorang pemuda sangatlah kuat dan menjadi tonggak perkembangan suatu bangsa. Sehingga jika kepedulian pemuda menurun terhadap daerah tersebut maka perlahan daerah tersebut akan kehilangan gerakan atau dan semangat untuk berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kepedulian pemuda dalam mengembangkan desa masih sangat kurang dilihat dari pernyataan-pernyataan dari informan yang

mengatakan bahwa pemuda masih kurang peduli terhadap perkembangan desanya dan lebih mementingkan kehidupan mereka masing-masing. Hal tersebut terlihat dari para pemuda yang tidak berpartisipasi atau berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di desa.

2. Kerja Sama

Kerja sama antara pemuda desa dan pemerintah desa adalah satu faktor dimana desa tersebut aktif dan terlihat sejahtera. Karena terlihat peran aktif dari generasi muda yang bekerja keras bersama dengan aparat desa untuk bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada didesa tersebut, akan tetapi jika salah satu dari mereka yaitu pemerintah atau pemuda tidak mau bekerja sama maka yang terjadi desa tersebut akan mengalami masalah dari berbagai segi, mulai dari masalah kesenjangan sosial, ekonomi, kesehatan bahkan sampai masalah pembunuhan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama antara pemuda dengan aparat desa belum terjalin dengan baik di lihat dari ketidak ikutsertaan pemuda dalam membantu melaksanakan berbagai kegiatan desa. Untuk itu perlu diadakan bimbingan khusus atau sosialisasi kepada pemuda untuk bagaimana menjadi pemuda yang diharapkan oleh bangsa negara dan daerah tercinta.

3. Koordinasi

Koordinasi di antara pemuda dan aparat desa adalah sesuatu yang sangat penting dilihat dari kurangnya kepedulian dan kerja sama diantara pemuda dan aparat desa, karena jika terkoordinasi dengan baik maka yang terjadi komunikasi antara pemuda dan aparat akan terjalin dengan baik. Namun jika tidak ada yang mampu mengkoordinir maka sampai saat itu pula desa tersebut akan bermasalah pemudanya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa koordinasi antara pemuda dengan aparat desa belum terjalin dengan baik. Hal tersebut karena pemuda tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa. Tidak hadirnya pemuda karena tidak ada pemuda yang mengkoordinir pemuda yang lainnya atau tidak ada pemimpin dari pemuda di Desa Bina Jaya yang mampu mengkoordinir para pemuda yang lain. Kemudian juga pemerintah desa tidak ada yang mengkoordinasikan kepada para pemuda tentang kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bina Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian lain, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai mana Pengetahuan yang dimiliki oleh Petugas Sub PPKBD Desa Pontolo Kecamatan

Kwandang selama ini masih kurang atau minim, hal itu dibuktikan dengan contoh kasus bahwa pengetahuan dalam melakukan pendataan keluarga masih banyak data hasil pendataan dari Sub PPKBD yang dikoreksi kebenarannya atau belum sempurna sepenuhnya;

2. Dari segi Kecakapan Petugas Sub PPKBD Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dalam melakukan tugas pendataan keluarga di tiap-tiap dusun yang kurang terlaksana, hal itu dibuktikan dengan masih banyak data keluarga yang belum sesuai. Contoh penyusunan anggota keluarga, kerapihan tulisan, kedua hal tersebut yang masih dimiliki oleh para petugas Sub PPKBD Desa Pontolo saat ini, bahkan masih ada petugas Sub PPKBD yang memiliki kekurangan dalam hal menulis;
3. Dari segi Pengalaman Petugas Sub PPKBD dalam melaksanakan Tugas Pendataan Keluarga yang masih kurang memadai dalam hal melakukan pendataan keluarga, contoh senbahagian dari petugas Sub PPKBD adalah petugas baru yang belum memiliki pengalaman apapun dalam hal tata cara pendataan keluarga;
4. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan, Kecakapan, serta pengalaman adalah kunci utama Kemampuan Petugas Sub Pembantu Pembina keluarga berencana Desa (S-PPKBD) dalam melakukan Pendataan Keluarga di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada Pemerintah Desa Pontolo Kecamatan Kwandang demi tercapainya tujuan utama dari Kemampuan Petugas Sub Pembantu Pembina keluarga berencana Desa (S-PPKBD) dalam Pendataan Keluarga di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara maka diperlukan melakukan beberapa hal antara lain:

1. Dalam hal Pengetahuan petugas Sub PPKBD dalam melakukan tugas pendataan keluarga, Pemerintah Desa harus melakukan Bimtek atau Pelatihan Khusus kepada seluruh petugas Sub PPKBD Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara;
2. Pemerintah Desa Pontolo juga harus bisa mendorong petugas Sub PPKBD untuk bisa Cakap dalam hal melakukan pendataan keluarga di tiap-tiap Dusun di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, contoh tata cara penyusunan anggota keluarga serta tingkat kerapihan data itu sendiri;
3. Pemerintah Desa Pontolo dan Petugas PPKBD Desa harus bisa mendampingi para petugas yang baru dalam hal melakukan pendataan keluarga, agar kiranya hasil dari pendataan sesuai dengan harapan;
4. Lebih khususnya Kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara Khususnya Badan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo

Utara agar bisa mengadakan pelatihan secara keseluruhan kepada semua petugas Sub PPKBD yang lama maupun yang baru sebagai penunjang kinerja pendataan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini. 2012 *Penerapan Program KB*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. 2007. *Human Resource Management, International Edition, 8th Ed. Prentice Hall, Inc.*, Upper Saddle River, New Jersey.
- Rivai. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif Dan Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, H. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani. 2010. *Statistik Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan (Bio Statistik)*, Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Jacson dan Priansah. 2013. *Seni Komunikasi: Manajemen Membangun Pengertian di tepat kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Milman, Yusdi. 2010. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mubarak. 2009. *Konsep Keluarga Berencana*. Bandung: PT

- Remaja. Rosdakarya*
- Nurul, Chayantin. 2009. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Priansah. 2013. *Kinerja dan Manajemen Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Bandung: PT. Alfabeta
- Patton. 2009. *Metode penelitian Kualitatif dan pengumpulan data*. Bandung: CV Alfabeta
- Raymon. 2013. *Manajemen SDM*: Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND* Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati. 2011. *Keluarga Berencana dapat membantu Keluarga*: Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sumber Lain:

- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992
tentang Keluarga Berencana (BKKBN)
- UU Nomor 52 Tahun 2009 *tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*
- BKKBN. 2010. *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*, Jakarta: BKKBN.